



POLIKULTUR LELE DAN SAYUR

HASIL PELATIHAN DARING OLEH BPPP AMBON 30 JUNI 2020 DAN PRAKTEK DI
POKDAKAN TANJUANG SAIYO DAN POKDAKAN MUDA MANDIRI II
KECAMATAN PAYAKUMBUH

OLEH :
RENI DWISURI, S.Pi
(PENYULUH PERIKANAN BANTU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN MEDAN
TAHUN 2020

dapat juga di akses di channel youtube :
<https://youtu.be/sHaVdfVVulo>

BUDIDAYA POLIKULTUR LELE DAN SAYUR
HASIL PELATIHAN DARING OLEH BPPP AMBON 30 JUNI 2020 DAN PRAKTEK DI
POKDAKAN TANJUANG SAIYO DAN POKDAKAN MUDA MANDIRI II
KECAMATAN PAYAKUMBUH

Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu usaha untuk mencapai ketahanan pangan masyarakat yang dimulai dari skala yang paling kecil, yaitu skala rumah tangga. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pemanfaatan pekarangan adalah teknologi budidaya Polikultur Lele dan Sayur dalam ember.

Dasar dari teknik ini adalah sistem akuaponik, yaitu menanam sayuran (misalnya kangkung) dan memelihara ikan dalam satu wadah berupa ember. Prosesnya dimana sayuran memanfaatkan unsur hara yang berasal dari kotoran ikan yang apabila dibiarkan di dalam kolam akan menjadi racun bagi ikannya. Lalu sayuran akan berfungsi sebagai filter vegetasi yang akan mengurai zat racun tersebut menjadi zat yang tidak berbahaya bagi ikan, dan suplai oksigen pada air yang digunakan untuk memelihara ikan.

I. Alat dan Bahan

1. Ember kapasitas 80 liter 1 buah
2. Benih Lele Ukuran 8-10 / 10-12 60-100 ekor
3. Kawat Las yang bisa dibengkokkan 6 meter
4. Gelas Plastik Jus 12 Buah
5. Arang Kayu/ Batok Kelapa
6. Bibit Kangkung (Batang kangkung yang masih memiliki akar) 36 batang
7. Solder listrik 1buah
8. Tang 1 Buah

II. Pembuatan Wadah Polikultur

1. Lubangi Bagian dari Gelas Plastik dengan menggunakan solder, gunanya adalah untuk menyerap air saat tanam kangkung
2. Potong kawat sekitar 40 cm lalu bengkokkan seperti huruf U agar bisa dikaitkan pada ember
3. Isi gelas jus dengan arang sebanyak setengah gelas jus
4. Kemudian batang kangkung dimasukkan pada gelas yang telah diisi arang
5. Isi ember dengan air secukupnya hingga sampai garis ember, lalu diamkan selama 2-3 hari agar air memiliki suhu stabil
6. Masukkan benih lele, untuk 1 ember berkisar 60-100 ekor
7. Kaitkan kangkung yang sudah disiapkan tadi dipinggiran ember dan usahakan bagian bawah gelas terendam air hingga setengahnya
8. Kangkung cukup dilakukan sekali tanam untuk dipanen berkali-kali hingga 3-4 bulan pemeliharaan berikutnya. Caranya adalah dengan memotong kangkung agar tunasnya dapat tumbuh kembali.

III. Pemeliharaan

Untuk merawat lele dan kangkung yang dibudidayakan bersama, maka ember perlu diletakkan di tempat yang terkena matahari maksimal. Sehingga nantinya, kangkung akan terlihat tumbuh pada hari ke-3. Namun perlu diperhatikan, apabila terdapat kutu di daun kangkung maka segera buang daun atau batang karena kangkung akan keriting dan mati. Sedangkan untuk pakan ikan lele, bisa diberikan 2-3 kali dengan waktu yang rutin. Untuk ukuran ikan, ikan sepanjang 10 cm dengan pakan pf100, dan lebih dari 12 cm diberikan pakan ikan lele 781, 781-1, 781-2.

Selanjutnya nantinya air akan berubah menjadi hijau dan amati nafsu makan ikan. Lakukan penggantian air saat nafsu makan ikan menurun, air berbau busuk dan ikan menggantung (kepala di atas, ekor di bawah). Penggantian air atau siphon (penyedotan kotoran di dasar ember dengan selang) biasanya sekitar 10-14 hari sekali. "Penyedotan bisa 5-8 liter saja atau bila diperlukan, air diganti sepenuhnya. Perlu diketahui, kangkung yang membesar maka ia membutuhkan air yang lebih banyak.

IV. Panen

Dengan teknik Budidaya Polikultur Lele dan Sayur dalam ember ini, panen kangkung pertama dapat dilakukan 14-21 hari sejak tanam. Caranya adalah dengan memotong kangkung dan menyisakan bagian bawah tunas untuk pertumbuhan kembali. Panen umumnya bisa berjarak 10-14 hari sekali dan tanaman dapat bertahan kurang lebih 4 bulan. Untuk panen ikan lele dapat dilakukan dalam 2 bulan bila benih bagus dan pakan baik. Tingkat ketahanan hidup lele dengan cara ini berkisar 40-100 persen.

V. Analisa Usaha

Berikut kebutuhan untuk 1 unit Wadah Ember :

No	ALat dan Bahan	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah
1	Ember 80 Liter	Unit	1	75.000	75.000
2	Benih Lele Uk. 8-10 cm	Ekor	100	300	30.000
3	Kawat	Unit	1	5.000	5.000
4	Gelas Plastik	Unit	12	200	2.400
5	Arang Kayu	Plastik	1	5.000	3.000
6	Bibit Kangkung	Ikut	1	1.500	1.500
7	Solder Listrik	Unit	1	30.000	30.000
8	Tang	Unit	1	30.000	30.000
9	Pakan Pf 100	Kg	1	20.000	20.000
10	Pakan 781-1	Kg	2	15.000	30.000
11	Pakan 781-2	Kg	4	13.500	54.000

Sedangkan Analisa Usaha berdasarkan Praktek di 2 Pokdakan Binaan Penyuluh Perikanan adalah sebagai berikut :

1. Total Barang Habis pakai (2,5,6,9,10,11) : Rp. 138.500,-
2. Penyusutan Alat : Rp. 5.000,- +
Rp. 143.500
3. Penjualan
 - Ikan 6.8 Kg x Rp 20.000 : Rp. 136.000,-
 - Kangkung 10 ikat x Rp 1.500 : Rp. 15.000,- +
Rp. 151.000,-
4. Keuntungan : Rp. 7.500,-

Keuntungan Masih rendah karena adanya kematian Ikan di Awal Pemeliharaan sebanyak 45 % dari jumlah benih yang ditebar yang dikarenakan kelalaian dalam penggantian air.

Apabila Kematian Ikan diperkirakan kan 20 % akan dihasilkan ikan sebanyak 13, 3 Kg dengan biaya produksi sebanyak Rp. 200.000 , maka keuntungan yang diperoleh untuk 1 Budikdamber adalah Rp. 66.000,-